

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang (Moleong, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Pendekatan fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2013). Pendekatan ini berfokus pada pengalaman subjektif manusia yaitu memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada di situasi tersebut (Moleong, 2016).

#### **B. Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan yang menikah pada usia muda yaitu 17 - 20 tahun di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Informasi yang dikumpulkan didapatkan melalui wawancara dengan 5 hingga 25 partisipan (Polkinghorne, 1989 dalam Creswell, 2013). Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang. Partisipan dikatakan jenuh (tidak perlu ditambah jumlah

partisipasi) apabila data yang didapatkan dari partisipan sudah memenuhi/menjawab pertanyaan penelitian dan terdapat jawaban berulang atau sama antara partisipan. Kriteria sampling yaitu semua partisipan yang dipelajari mewakili masyarakat yang telah mengalami fenomena tersebut (Creswell, 2013). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya partisipan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin partisipan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Kriteria inklusi partisipan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berusia maksimal 21 tahun saat pengambilan data
2. Bersedia menjadi partisipan

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### 2. Waktu penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2018.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kesiapan diri perempuan yang menikah saat usia muda di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **E. Definisi Operasional**

Kesiapan diri perempuan yang menikah usia muda adalah kesediaan/kesiapan yang meliputi fisik, mental, moral, emosional, interpersonal, keterampilan diri, sosial, maupun bentuk kemandirian lainnya dalam menjalankan hidup pernikahan yang menikah saat usia muda yaitu 17 – 20 tahun di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara mendalam untuk mengetahui gambaran kesiapan diri perempuan yang menikah saat usia muda di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai kesiapan diri perempuan yang menikah usia muda. Penelitian menggunakan bantuan alat perekam suara/*recorder* untuk merekam percakapan wawancara antara peneliti dan partisipan serta catatan lapangan untuk menulis jawaban yang dijelaskan oleh partisipan dan hasil observasi yang didapatkan sebagai alat penunjang penyimpanan data dan bukti dari proses penelitian.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara yang digunakan yaitu dengan teknik *indeept interview* (wawancara mendalam) dan semiterstruktur kepada partisipan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi berdasarkan sudut pandang partisipan tanpa adanya pengaruh dari peneliti. Jenis wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016). Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada partisipan bersifat terbuka yaitu pertanyaan dengan jawaban yang luas/penjelasan dari pengalaman partisipan. Pertanyaan terbuka diawali dengan kata “bagaimana” sehingga partisipan dapat menjelaskan jawaban dari pertanyaan peneliti.

Wawancara dilaksanakan sekitar 60 menit secara langsung bertatap muka dengan partisipan. Apabila partisipan tidak memiliki waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka waktu dalam pengambilan data dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dari partisipan. Wawancara dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan kondisi partisipan dan data yang didapatkan dari partisipan. Wawancara dapat dihentikan sesuai dengan permintaan ataupun kondisi partisipan dan dilakukan kontrak waktu kembali dengan partisipan untuk melakukan wawancara lanjutan. Selama pelaksanaan pengambilan data, hasil wawancara

direkam dengan alat perekam suara. Peneliti dibantu oleh satu orang asisten dari mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dalam mencatat hasil wawancara. Wawancara dilakukan di rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, ataupun menyesuaikan dari permintaan partisipan.

## 2. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi (Sugiyono, 2016). Fokus observasi berkembang selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan observasi/pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan dari apa yang diamati apabila hasil observasi sesuai dengan konten penelitian.

## H. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji validitas internal/*credibility*, validitas eksternal/*transferability*, reliabilitas/*dependability*, dan obyektivitas/*confirmability* menurut (Sugiyono, 2016):

### 1. Uji validitas internal/*credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan pengecekan pada anggota/partisipan. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas/*credibility* data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari

beberapa sumber lainnya. Sumber triangulasi yang didapatkan yaitu dari perwakilan dua orang suami partisipan dan satu orang tenaga kesehatan profesional di bidang maternitas yaitu dosen jurusan kebidanan. Teknik ini berguna untuk keperluan pengecekan atau sebagai sumber pembandingan terhadap data yang didapatkan. Teknik kedua adalah pengecekan hasil transkrip wawancara dengan partisipan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh partisipan.

## 2. Uji validitas eksternal/*transferability*

Uji ini menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain atau ditransfer kepada konteks atau keadaan yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Uji *transferability* ini dilakukan peneliti dengan proses konsultasi terhadap hasil penelitian dan analisis data serta melampirkan transkrip yang dapat dibaca oleh pembimbing dan penguji karya tulis ilmiah.

## 3. Uji reliabilitas/*dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* pada penelitian ini dilakukan oleh *auditor* yang independen. *Auditor* yang dimaksud adalah dosen

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Uji *dependability* dilakukan oleh pembimbing pada peneliti saat kegiatan konsultasi yaitu sejak penentuan awal masalah penelitian, selama proses kegiatan penelitian, cara melakukan analisis data sampai dengan penyusunan laporan kegiatan penelitian, menunjukkan log book setiap kegiatan konsultasi, dan melakukan *sharing* transkrip wawancara.

#### 4. Uji obyektivitas/*confirmability*

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan oleh peneliti bersama dengan pembimbing saat menentukan tema hasil penelitian. Peneliti dan pembimbing beberapa kali melakukan revisi sampai dapat menemukan tema-tema hasil analisis data yang tepat.

## **I. Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap persiapan

- a. Peneliti menentukan tema dan judul penelitian bersamaan dengan diskusi dan persetujuan oleh dosen pembimbing karya tulis ilmiah.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melihat angka pernikahan perempuan usia muda di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta dan juga melakukan wawancara kepada perempuan yang menikah saat usia muda di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- c. Peneliti menyusun proposal penelitian.
- d. Peneliti membuat instrumen penelitian yaitu panduan wawancara.
- e. Peneliti mengurus izin etik penelitian di komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Peneliti mengurus izin penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diurus oleh peneliti ke Badan Pengurus Daerah Bantul Yogyakarta.
- g. Peneliti menetapkan pelaksanaan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- h. Peneliti mencari satu orang asisten peneliti yaitu dari mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Peneliti dan asisten peneliti melakukan persamaan persepsi terkait tahap pelaksanaan pengambilan data.

- i. Peneliti menyiapkan alat penunjang penelitian yaitu perekam suara/*recorder* dan catatan lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mencari data perempuan yang menikah saat usia muda di Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan partisipan yang akan diwawancara sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- c. Peneliti menemui partisipan untuk memperkenalkan diri, menjalin hubungan saling percaya, lalu menjelaskan tujuan serta prosedur pengambilan data penelitian.
- d. Peneliti memberikan lembar persetujuan/*informed consent* kepada partisipan untuk ditandatangani apabila bersedia menjadi partisipan dan terlibat dalam penelitian, lalu menetapkan waktu dan tempat untuk pengambilan data penelitian.
- e. Peneliti memberi penjelasan bahwa wawancara akan direkam dengan alat perekam/*recorder* dan ditulis pada lembar catatan lapangan oleh asisten peneliti.
- f. Peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara secara mendalam selama kurang lebih 60 menit kepada partisipan untuk menggali informasi sesuai dengan panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selama melakukan wawancara, peneliti merekam wawancara dengan alat perekam suara/*recorder* dan melakukan observasi tak terstruktur/pengamatan bebas,

mengingat, serta mencatat kejadian menarik yang berhubungan dengan konten penelitian.

- g. Peneliti dibantu oleh asisten peneliti dalam mencatat hasil wawancara demi menunjang penyimpanan data wawancara.
- h. Wawancara dapat dihentikan sesuai dengan permintaan/kondisi dari partisipan dan dilakukan kontrak waktu kembali untuk melanjutkan wawancara.
- i. Kegiatan wawancara diakhiri setelah informasi yang dibutuhkan terpenuhi sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara. Saat mengakhiri wawancara, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada partisipan atas partisipasinya dalam wawancara dan melakukan terminasi.

### 3. Tahap analisis

- a. Peneliti menyusun transkrip hasil wawancara antara peneliti dan partisipan.
- b. Peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya yang telah didapat dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Data dibandingkan kategori satu dengan kategori lainnya, diberi tanda disetiap unit, dan menjelaskan secara deskriptif mengenai esensi fenomena yang didapat (Creswell, 2013).
- c. Peneliti melakukan uji validitas data internal dengan melakukan pengecekan hasil transkrip wawancara kepada partisipan.

- d. Peneliti membandingkan data yang didapatkan dari partisipan dengan perwakilan dua orang suami dari partisipan dan tenaga kesehatan profesional di bidang maternitas yaitu dosen jurusan kebidanan.
  - e. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan proses pembuatan transkrip hasil wawancara, analisis data, penafsiran, kesimpulan hasil wawancara.
4. Tahap akhir
    - a. Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil dan kesimpulan.
    - b. Peneliti melakukan seminar hasil penelitian.

#### **J. Metode Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah (Creswell, 2013):

1. Peneliti mendeskripsikan utuh pengalaman personal partisipan dengan fenomena yang sedang diteliti dalam bentuk transkrip.
2. Peneliti mulai mengelompokkan makna pernyataan yang disampaikan partisipan dengan membuat daftar pernyataan penting. Pernyataan yang sifatnya tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya data yang menunjang penelitian.
3. Peneliti mengambil pernyataan penting tersebut dan dikelompokkan menjadi unit informasi yang lebih besar yang disebut “unit makna” atau tema.
4. Peneliti menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut deskripsi tekstural.

5. Menulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi dan membahas latar belakang fenomena itu terjadi. Hal ini disebut deskripsi struktural.
6. Peneliti menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan structural. Hal ini merupakan esensi dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologis. Hal ini berupa paragraf panjang yang menuturkan pada pembaca “apa” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut dan “bagaimana” mereka mengalaminya (konteksnya).

#### **K. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah lolos uji etik oleh komite etik FKIK UMY dengan nomor etik 042/EP-FKIK-UMY/I/2018. Prinsip etik dalam penelitian/pengumpulan data menurut Notoatmodjo (2012) yaitu:

1. Kewenangan/*autonomy*

Partisipan dapat memutuskan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Setelah peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, partisipan berhak menentukan apakah bersedia atau menolak untuk menjadi sumber dalam penelitian ini. partisipan memiliki hak untuk berhenti menjadi sumber penelitian saat proses pengambilan data.

## 2. Lembar persetujuan/*informed consent*

Lembar persetujuan partisipan/*informed consent* digunakan sebagai bukti kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian. Partisipan harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan serta perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Setelah peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan/*informed consent* apabila partisipan bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

## 3. Kerasahasiaan/*confidentiality*

Peneliti melindungi privasi partisipan mulai dari awal sampai setelah berakhirnya pengambilan data. Peneliti meyakinkan partisipan bahwa partisipasinya dalam penelitian ini tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan partisipan. Peneliti menyampaikan kepada partisipan bahwa data yang didapatkan dari partisipan akan dijaga kerahasiaan dan tidak digunakan untuk hal selain dari keperluan penelitian. Pada lembar persetujuan, partisipan hanya mengisi dengan nama inisial saja dan nomor pribadi partisipan hanya disimpan pada buku pribadi peneliti. Peneliti mengatakan kepada partisipan bahwa hasil wawancara yang direkam oleh peneliti tidak akan didengarkan oleh orang selain peneliti, setelah hasil wawancara diolah, rekaman hasil wawancara dengan partisipan disimpan secara pribadi oleh peneliti dan akan dijaga kerahasiaannya.

#### 4. Keadilan/*justice*

Selama penelitian, semua partisipan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti tanpa membedakan agama, etnis, usia, dan sebagainya.